

**Foto Dokumenter Sosok Lalu Heri Padli "Patih Arya"
sebagai *Pepadu Peresean***



**SKRIPSI PENCIPTAAN/PENGKAJIAN
KARYA SENI FOTOGRAFI**

**Disusun Oleh:
Muhammad Ibar Daiwani
1910950031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN
Foto Dokumenter Sosok Lalu Heri Padli "Patih Arya"
sebagai *Pepadu Peresean*

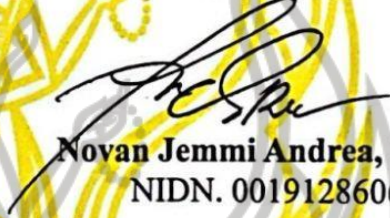
Disusun oleh:
Muhammad Ibar Daiwani
1910950031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 5 Juni 2025

Pembimbing I/Ketua Penguji

Pembimbing II/Anggota Penguji

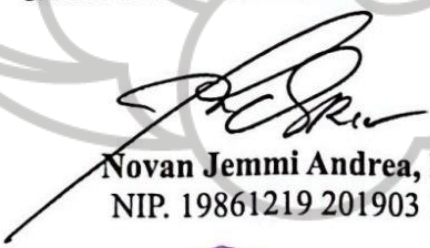

Pamungkas Wahyu Setiyanto, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0007057501


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIDN. 0019128606

Penguji Ahli


Pitri Ermawati, M.Sn.
NIDN. 0012107503

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP. 19861219 201903 1 009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 19670203 199702 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Ibar Daiwani
Nomor Induk Mahasiswa : 1910950031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi : Foto Dokumenter Sosok Lalu Heri Padli “Patih Arya” sebagai
Pepadu Peresean

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pada kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 24 Mei 2025

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
1000
RB79CAMX275700911

Muhammad Ibar Daiwani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk tanah kelahiran saya, Pulau Lombok, tempat suka dan duka, air mata, keringat, serta darah pernah jatuh di atas tanahnya. Pulau yang jauh dari kata sempurna, namun selalu saya pulangi karena dorongan cinta yang tak pernah habis.

Dalam ruang persembahan ini, saya juga menyampaikan penghormatan terdalam kepada kedua orang tua saya, khususnya ayah saya, almarhum Fairuz Abadi “Abu Macel”. Beliau adalah sosok yang mengajarkan saya untuk mencintai, kendati rasa kecewa menguasai; memberi yang banyak, kendati menerima yang sedikit; serta membentuk saya menjadi seseorang yang tak berhenti berharap karena cinta, sehingga terwujudnya skripsi penciptaan karya seni fotografi ini.

Maka dari itu, karya ini tercipta karena cinta dan cinta itulah yang membuat rasa kecewa tak pernah menang.

Inilah bentuk persembahan untuk mereka yang mimpi dan harapannya pernah terkubur, serta untuk mereka yang masih terus berjuang melestarikan tradisi, mengangkat budaya, dan mengusahakan kemajuan bagi Lombok tercinta.

KATA PENGANTAR

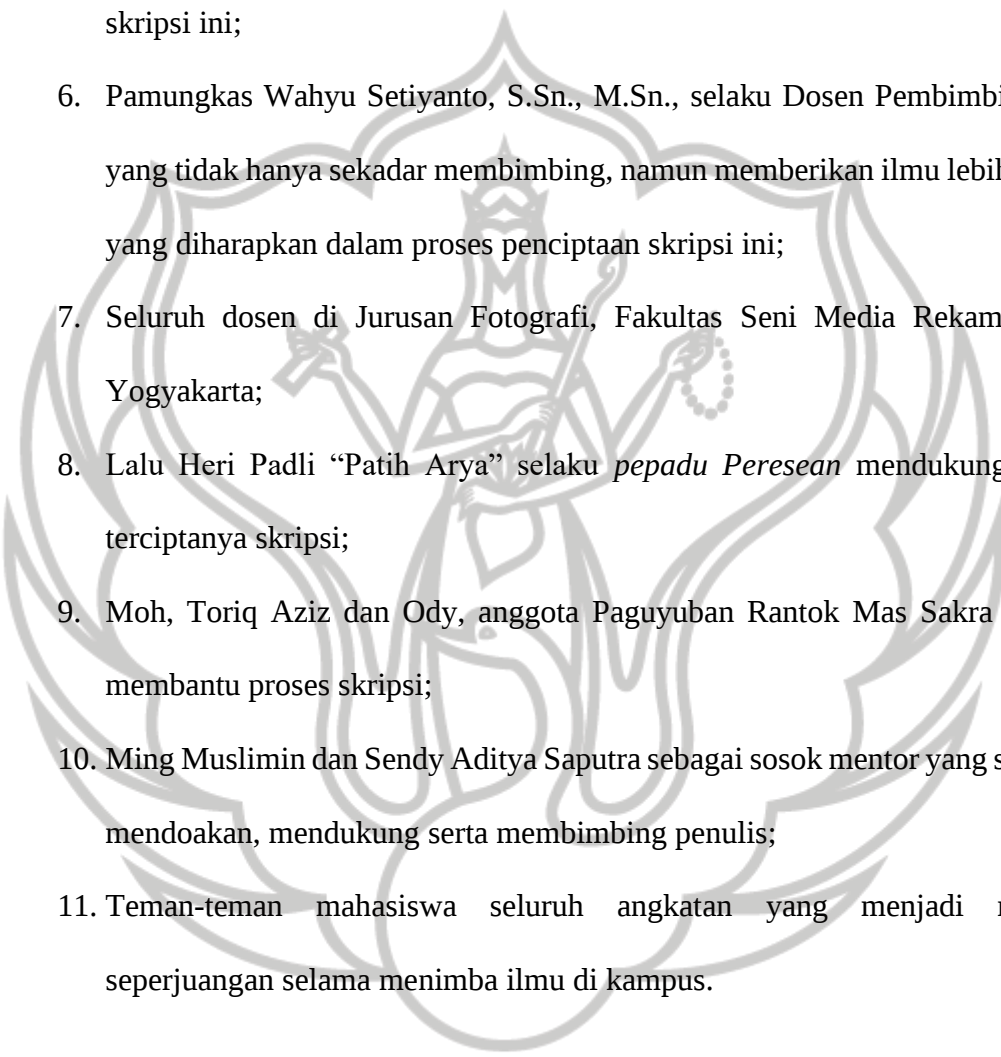
Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan yang diberikan sehingga terselesaikannya penciptaan karya tugas akhir ini yang berjudul “Foto Dokumenter Sosok Lalu Heri Padli ‘Patih Arya’ sebagai *Pepadu Presean*”.

Penciptaan karya tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penciptaan karya ini merupakan bentuk dedikasi dalam mendokumentasikan dan mengangkat cerita tradisi *presean* di Pulau Lombok melalui sosok Lalu Heri Padli “Patih Arya” sebagai seorang *pepadu presean*, yang selama ini jarang ditampilkan dan mendalam dalam medium visual.

Dapat disadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya lokal, khususnya tradisi *Presean*, serta memperkaya khazanah fotografi dokumenter di Indonesia.

Skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa;
2. Keluarga atas segala dukungannya. Terkhusus Ayahanda Fairuz Abadi “Abu Macel” sebagai sumber ilmu dan motivasi untuk terciptanya skripsi ini;
3. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Wali;

- 
5. Novan Jemmi Andrea, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing II yang tidak hanya sekadar membimbing, namun memberikan ilmu lebih dari yang diharapkan dalam proses penciptaan skripsi ini;
 6. Pamungkas Wahyu Setiyanto, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I, yang tidak hanya sekadar membimbing, namun memberikan ilmu lebih dari yang diharapkan dalam proses penciptaan skripsi ini;
 7. Seluruh dosen di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
 8. Lalu Heri Padli “Patih Arya” selaku *pepadu Peresean* mendukung dan terciptanya skripsi;
 9. Moh, Toriq Aziz dan Ody, anggota Paguyuban Rantok Mas Sakra yang membantu proses skripsi;
 10. Ming Muslimin dan Sendy Aditya Saputra sebagai sosok mentor yang selalu mendoakan, mendukung serta membimbing penulis;
 11. Teman-teman mahasiswa seluruh angkatan yang menjadi rekan seperjuangan selama menimba ilmu di kampus.

Yogyakarta, 16 Juni 2025

Muhammad Ibar Daiwani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan	5
2. Manfaat	5
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	6
A. Landasan Teori	6
1. Foto Dokumenter.....	6
B. Tinjauan Karya.....	8
1. Karya Kristianto Purnomo.....	8
2. Karya Elizabeth Kreutz	9
3. Karya Brandon Stanton	12
4. Karya Jimmy Nelson	14
5. Karya Neil Leifer.....	17
6. Karya Fransiskus Xaverius Chrisendi Wemaf.....	19
BAB III METODE PENCIPTAAN	21
A. Objek Penciptaan	21

1. Objek Formal.....	21
2. Objek Material.....	22
B. Metode Penciptaan.....	27
1. Ide Penciptaan	27
2. Pengumpulan Data	28
3. Daftar Rencana Foto.....	32
4. Pengkaryaan	33
C. Proses Perwujudan	34
1. Alat	35
2. Tahap Perwujudan	46
3. Skema Penciptaan.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Ulasan Karya.....	51
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
PUSTAKA LAMAN	132
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR KARYA

Karya 1 “Latihan <i>Pepadu</i> ”	52
Karya 3 “Sparing”	60
Karya 4 “Alat <i>Pepadu</i> ”	63
Karya 5 “Belajar dari Layar”	66
Karya 6 “Pertemuan Paguyuban”	70
Karya 7 “Identitas Paguyuban”	73
Karya 8 “Wirage: Siap Bertarung”	77
Karya 9 “Aksi Pertarungan <i>Peresean</i> ”	81
Karya 10 “Wirame: Ngigel <i>Pepadu</i> ”	86
Karya 11 “Wirase: Akhir Tanpa Dendam”	89
Karya 12 “Jejak Luka”	92
Karya 13 “Mengobati Luka”	95
Karya 14 “Rezeki dari <i>Peresean</i> ”	100
Karya 15 “Kebanggaan Desa”	103
Karya 16 “ <i>Pepadu</i> di Tengah Masyarakat”	107
Karya 17 “Aktivitas Bekerja”	111
Karya 18 “Cerita <i>Peresean</i> ”	114
Karya 19 “ <i>Pepadu</i> dengan Keluarga”	118
Karya 20 “Patih Arya”	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 “Mengenal Peresean di Lombok, Tradisi Unik Perayaan 17 Agustus”	8
Gambar 2.2 “Manny Pacquiao VS Floyd Mayweather – Boxing”	9
Gambar 2.3 “Manny Pacquiao Training LA”	11
Gambar 2.4 “Humans of New York”	12
Gambar 2.5 “Maasai – Tanzania”	14
Gambar 2.6 “Marquesans - Marquesas Islands”	16
Gambar 2.7 “Mike Tyson with Baby” dan “Muhammad Ali Training in Sweats”	17
Gambar 2.8 “Studi Naratif dalam Fotografi Cerita Kehidupan John Kei” ..	20
Gambar 3.1 Kamera Canon EOS 6D	35
Gambar 3.2 Lensa Canon L Series EF 17-40 F/4 USM	36
Gambar 3.3 Lensa Yongnuo YN 50mm f/1.8 II	38
Gambar 3.4 Lensa Canon EF 70-300mm f/4-5.6 III	39
Gambar 3.5 External Flash Godox V1	40
Gambar 3.6 External Flash Godox TT600	41
Gambar 3.7 Softbox Octagon Godox	42
Gambar 3.8 Softbox Midio	43
Gambar 3.9 SanDisk SDHC Card Ultra 32GB Class 10	44
Gambar 3.10 Laptop MSI Thin GF63 12VE	45
Gambar 3.11 Skema Penciptaan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5.1 Dokumentasi Pemotretan.....	141
Lampiran 5.2 Desain Lay Out Pameran.....	142
Lampiran 5.3 Implementasi Lay Out Pameran	142
Lampiran 5.4 Dokumentasi Sidang.....	143
Lampiran 5.5 Poster	144
Lampiran 5.6 Sampul Katalog	145
Lampiran 5.7 Sampul Photobook.....	146
Lampiran 5.8 Lembar Kesediaan Pembimbing 1	147
Lampiran 5.9 Lembar Kesediaan Pembimbing 2	148
Lampiran 5.10 Lembar Konsultasi Pembimbing 1	149
Lampiran 5.11 Lembar Konsultasi Pembimbing 2	150
Lampiran 5.12 Surat Pernyataan Keaslian	151
Lampiran 5.13 Surat Permohonan Sidang Skripsi.....	152
Lampiran 5.14 Katalog.....	153
Lampiran 5.15 Poster	154
Lampiran 5.16 Data Diri	155

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Rencana Foto	33
-------------------------------------	----

Foto Dokumenter Sosok Lalu Heri Padli "Patih Arya" sebagai *Pepadu Peresean*

ABSTRAK

Skripsi penciptaan karya foto dokumenter tentang sosok Lalu Heri Padli, atau yang dikenal dengan nama "Patih Arya", merupakan karya dokumenter yang memvisualisasikan peran dan kehidupan *pepadu Presean* di Pulau Lombok. Karya ini tidak hanya menampilkan Lalu Heri Padli dalam konteks pertarungan Presean, tetapi juga mengangkat sisi-sisi lain dari kehidupan dan karakter seorang *pepadu* yang jarang terlihat oleh publik. Melalui foto dokumenter dengan pendekatan sosok, tradisi *Presean* ditampilkan secara lebih mendalam, tidak sekadar sebagai atraksi penyambutan wisatawan. Tetapi sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kekuatan, kehormatan, dan persaudaraan. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini meliputi perencanaan ide, pengumpulan informasi melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh budaya dan pelaku tradisi, serta studi pustaka. Objek utama dalam karya ini adalah Lalu Heri Padli, seorang *pepadu Presean* dari Sakra, Lombok Timur, yang divisualisasikan baik dalam perannya sebagai petarung maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar arena. Foto dokumenter dipilih sebagai medium penciptaan karena kemampuannya untuk merekam, mengarsipkan, dan menceritakan sebuah peristiwa atau sosok secara nyata dan apa adanya tanpa rekayasa yang ditujukan untuk waktu yang akan datang.

Kata Kunci: foto dokumenter, *Peresean*, *pepadu*

Documentary Photography of Lalu Heri Padli "Patih Arya" as a Peresean Fighter

ABSTRACT

This documentary photography thesis explores the life and role of Lalu Heri Padli, known as "Patih Arya," a pepadu in the Presean tradition from Lombok Island. The work presents not only his actions within the Presean arena but also highlights his personal character, daily life, and the values he embodies, elements that rarely seen by the public. By employing a figure-centered documentary approach, this project seeks to reframe Presean as more than a performative attraction for tourists, instead positioning it as a cultural heritage rich in meaning. Presean reflects discipline, strength, honor, and solidarity among its practitioners. The creation process included ideation, field observation, interviews with cultural figures and local practitioners, and relevant literature studies. The subject, Lalu Heri Padli from Sakra, East Lombok, is visualized through a series of photographs that document both his identity as a fighter and his everyday life beyond the ring. Documentary photography was selected as the creative medium for its capacity to record, preserve, and narrate people and traditions truthfully without fabrication for future generations.

Keywords: Documentary Photography, pepadu, Peresean



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peresean merupakan pertarungan antara dua laki-laki yang disebut *pepadu*, dengan menggunakan tameng (*ende*) dan tongkat rotan disebut *penjalin*. *Peresean* melibatkan dua orang petarung yang disebut *pepadu*. Masing-masing *pepadu* dilengkapi dengan senjata berupa tongkat rotan yang disebut *penjalin* dan perisai dari kulit kerbau yang tebal dan keras disebut *ende*. Selain itu, *Peresean* didampingi oleh wasit yang disebut *pekembar* (Imran & Hananingsih, 2021). Kata *Peresean* merupakan sebutan dalam bahasa *Sasak* yang artinya untuk bertarung menggunakan perisai. *Peresean* juga memiliki iringan musik tradisional sasak dengan instrumen berupa gong, sepasang kendang, *rincik* (atau simbal), suling, dan *kanjar* (Perwithasari & Istiqomah, 2025). Iringan musik *Peresean* terdiri dari tiga macam: pengalus (saat mencari pemain), pemapak (sambutan/persiapan), dan pemangkep (saat permainan berlangsung) (Anar, Dewi, Maulyda, & Nursaptini, 2020).

Kamarudin Amaq Mila menjelaskan sejarah tentang *Peresean* di Lombok awalnya digunakan oleh para prajurit *Sasak* sebagai latihan dalam mempertahankan wilayah teritorial kedatuan dengan menggunakan tombak sebagai senjata. Namun, saat kemarau panjang melanda, *Peresean* berubah fungsi menjadi ritual bagi masyarakat umum untuk mendatangkan hujan, dengan menetesnya darah melalui pertarungan *Peresean*. Kemudian, batang rotan menggantikan tombak sebagai alat utama dalam *Peresean*. Pergantian ini juga dipengaruhi oleh Belanda yang menganggap tombak sebagai ancaman dan

menyarankan penggunaan rotan untuk bertarung dalam *Peresean* di kalangan masyarakat. Di masa berikutnya, *Peresean* berkembang menjadi ajang adu kesaktian, di mana para *pepadu* tidak hanya menunjukkan kekuatan fisik, tetapi juga kemampuan spiritual. Nilai-nilai adat dan kepercayaan akan kekuatan gaib menjadi elemen penting dalam setiap pertarungan *Peresean* (Wawancara, 2 Juli, 2024). Menurut Rajab dan Kuswantoro (2018) kini *Peresean* seringkali hanya ditampilkan untuk penyambutan tamu pemerintahan, tidak seperti dulu saat *Peresean* diadakan sebagai media melatih ketangkasan. Bahkan kini, *Peresean* juga digunakan oleh masyarakat di Pulau Lombok sebagai atraksi budaya untuk menyambut wisatawan (Imran & Hananingsih, 2021).

Menurut Sanusi, *pepadu* dalam tradisi *Peresean* diambil dari kata *pepadu* yang berasal dari bahasa *Sasak* yang diambil dari kata “adu”, artinya orang yang diadu atau bertarung (Wawancara, 24 Juli, 2024). Pertarungan ini dilakukan oleh paguyuban *Peresean* dari masing-masing desa di Pulau Lombok. Di balik ketangguhannya yang terlihat di arena tarung, para *pepadu* adalah individu dengan kehidupan sehari-harinya yang tidak jauh berbeda dengan kita sebagai masyarakat umum. Mereka bukan sekadar petarung, tetapi juga anggota masyarakat yang menjalani peran sebagai petani, pedagang, atau pekerja harian. Kehidupan seorang *pepadu* menunjukkan beragam peran dan tanggung jawabnya pribadi dan sosial. Adapun *pepadu* juga menjadikan *Peresean* untuk mencari nafkah dan sebagai hobi (Vestia, et al., 2023).

Salah satu *pepadu Peresean* yang telah aktif selama lebih dari sepuluh tahun adalah Lalu Heri Padli, anggota paguyuban *Peresean* Rantok Mas di

Sakra, Lombok Timur. Ketertarikannya terhadap *Peresean* bermula sejak kecil, saat ia sering menyaksikan pertunjukan *Peresean*. Dari posisi sebagai penonton, ia kemudian memberanikan diri untuk naik ke arena dan ikut bertarung (Padli, Wawancara, 24 Desember, 2024). Menurut Lalu Abdurrahim, itu merupakan tahap dalam tradisi *Peresean* disebut sebagai *pepadu auran*, yaitu *pepadu* yang belum tergabung dalam paguyuban (Wawancara, 12 Desember, 2024). Selain menjadi *pepadu*, Heri juga pernah bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) sebagai kuli bangunan di Brunei Darussalam sejak 2016 sampai 2019. Setelah pulang ke tanah air, dalam kesehariannya di Lombok, Heri turut membantu mengelola peternakan kambing milik tetangganya (Padli, Wawancara, 24 Desember, 2024). Dari perjalanan panjangnya sebagai *pepadu Peresean*, Heri kini dikenal dengan julukan “Patih Arya”. Sosok Heri menarik untuk diangkat karena mampu mengisahkan sisi lain dari *pepadu Peresean* yang jarang terlihat, yaitu cerita di balik pertarungan melalui perspektif seorang *pepadu*. Pertemuan dengan Heri berawal saat menelusuri sosok *pepadu* yang bersedia bekerja sama dalam penciptaan karya foto dokumenter ini. Heri memperkenalkan dirinya sebagai *pepadu* yang menjalankan aktivitas berbeda dari *pepadu* lainnya, dengan mengandalkan pemikiran rasional, latihan fisik yang konsisten, serta kemampuan menganalisis gerakan lawan. Keunikan sosok Heri sebagai *pepadu* inilah yang menjadi fokus utama dalam karya foto dokumenter ini.

Penciptaan karya ini menggunakan medium foto dokumenter. Foto dokumenter merupakan upaya bercerita tentang sebuah peristiwa dengan

media foto , sebab dokumentasi adalah pengumpulan bukti mengenai peristiwa. Foto dokumenter memiliki nilai atau arti tertentu dan berharga untuk diketahui masyarakat di masa mendatang (Sugiarto, 2005). Selain itu, foto dokumenter merupakan media fotografi yang berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu (Soedjono, 2006). Maka genre foto dokumenter ini mampu menjadi alat untuk merekam atau mendokumentasikan kehidupan sosok *pepadu* hingga perannya dalam peristiwa *Peresean*.

Sejauh ini, penelusuran yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa karya telah mengangkat tradisi *Peresean*, namun visual yang ditemukan umumnya hanya berupa foto kegiatan saat pertarungan berlangsung. Salah satu contohnya adalah foto pertarungan *Peresean* yang diambil oleh fotografer Kompas, Kristianto Purnomo, pada tahun 2019 yang dipublikasikan di laman berita Kompas Travel. Meskipun foto pertarungan *Peresean* sering digunakan untuk keperluan iklan wisata atau lomba foto budaya, informasi yang ditampilkan tetap harus akurat. Gerakan melompat tinggi untuk menyerang seperti yang terlihat dalam beberapa foto sebenarnya keliru. Berdasarkan wawancara dengan Kamarudin Amaq Mila, gerakan tersebut dilarang dalam tradisi *Peresean* karena dianggap berbahaya (Wawancara, 22 Juli, 2024).

Penciptaan karya seni foto ini memvisualisasikan sosok Heri sebagai *pepadu Peresean* tidak hanya pada saat bertarung, tetapi juga dalam persiapan sebelum bertarung, pasca pertarungan, serta kehidupan sehari-harinya melalui foto dokumenter. Penciptaan karya ini diharapkan dapat menambah kekayaan

visual tentang *pepadu Peresean* dengan mengangkat aspek-aspek yang belum banyak diketahui mengenai tradisi tersebut melalui sosok Heri.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan masalah dari penciptaan ini yaitu bagaimana memvisualisasikan sosok seorang Lalu Heri Padli 'Patih Arya' sebagai *pepadu Peresean* dalam foto dokumenter.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Memvisualisasikan sosok Lalu Heri Padli 'Patih Arya' sebagai *Pepadu Peresean* dalam foto dokumenter.

2. Manfaat

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penciptaan karya ini adalah:

- a. menambah perbendaharaan visual fotografi tentang tradisi *Peresean* melalui sosok *pepadu*;
- b. menjadi sarana edukasi mengenai tradisi *Peresean*;
- c. mengarsipkan foto sosok seorang *pepadu* dalam tradisi *Peresean* sebagai salah satu bentuk mempertahankan tradisi dan melestarikan budaya.